

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai kasus skandal akuntansi yang terjadi baik di luar negeri maupun di Indonesia memiliki dampak yang begitu besar bagi dunia *auditing*. Hal ini dikarenakan auditor sebagai pihak yang memberikan jasa atestasi atau *reasonable assurance* ikut serta dalam tindak kecurangan skandal tersebut. Sehingga, tingkat kepercayaan investor terhadap kualitas audit yang diberikan auditor berkurang. Peran *auditing* dalam mengefektifitaskan kualitas laba pun menjadi tidak lagi bernilai di mata investor karena akibat reputasi kantor akuntan publik yang menjadi buruk (Jenkins et al, 2006). Hal tersebut mengakibatkan adanya penurunan kualitas laba sebagai respon negatif pasar yang ditandai dengan penurunan harga saham secara drastis atas skandal akuntansi yang dilakukan.

Dalam kasus satyam di India kantor akuntan publik yang mengaudit tergolong KAP besar dan memiliki reputasi. Namun, hal tersebut tidak menjamin kualitas audit atas laporan keuangan dapat diandalkan terkait informasi yang terkandung didalamnya. Padahal, seharusnya kualitas jasa audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik baik berukuran besar maupun kecil serta memiliki reputasi (*brand name*) ataupun tidak memberikan kontribusi positif terhadap kualitas laba. Karena investor beranggapan bahwa laporan *earnings* dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi

sesungguhnya (Teoh dan Wong, 1993). Hal tersebut didukung pula dengan pengalaman, adanya pelatihan, serta pengakuan internasional yang dimiliki oleh kantor akuntan publik besar dan bereputasi sehingga kualitas audit yang diberikan lebih efektif.

Reputasi kantor akuntan publik terbentuk sejalan dengan pengembangan keahlian spesifik industri (Mayangsari 2004). Selanjutnya, dikatakan ketika kualitas audit didukung oleh keahlian tertentu maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Dengan begitu, reputasi kantor akuntan publik mengalami perkembangan sejalan dengan peningkatan kualitas audit yang diberikan kepada klien. Ketika sebuah KAP telah memiliki reputasi maka ukuran dari KAP pun akan mengalami perkembangan yang biasanya tercermin dari banyaknya jumlah partner atau staf karyawan yang dimiliki oleh KAP tersebut. Telah banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan auditor *brand name* atau ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit dan memeriksa hubungannya dengan kualitas laba. Seperti, pada penelitian Riyatno (2007) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas laba. Walaupun, Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani (2007) dan Herusetya (2009).

Bukan hanya, auditor *brand name* maupun ukuran KAP yang digunakan sebagai proksi kualitas audit tetapi juga telah banyak dalam penelitian menggunakan spesialisasi industri auditor sebagai dimensi lain untuk menilai kualitas audit. Owhoso et al (2002) menunjukkan bahwa klien dengan auditor spesialisasi industri, hasil audit atas laporan keuangannya akan lebih akurat dan

lebih dapat mendeteksi kesalahan karena menggunakan auditor yang telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang industri perusahaan. Mayangsari (2004), menyatakan bahwa spesialisasi auditor mempengaruhi ERC. Walaupun, ternyata investor tidak merespon secara berbeda antara laporan keuangan yang diaudit oleh auditor spesialis dan nonspesialis.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Herusetya (2009) bahwa spesialisasi auditor tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan ERC perusahaan yang diaudit oleh auditor *the big 4* tanpa spesialisasi industri tidak berbeda dengan auditor berspesialisasi. Penjelasan yang mungkin mengapa terjadi perbedaan hasil antara penelitian Mayangsari (2004) dengan Herusetya (2009) karena perbedaan penggunaan sampel dan proksi untuk spesialisasi auditor. Sebagaimana, diketahui dalam penelitian Herusetya (2009) penggunaan sampel hanya sebatas perusahaan manufaktur saja sedangkan Mayangsari (2004) menggunakan sampel secara empiris untuk bursa saham yang terdaftar di BEI. Untuk penggunaan proksi spesialisasi auditor Herusetya (2009) mengkombinasikan tiga kriteria, sedangkan Mayangsari (2004) hanya satu yaitu 15 % dari total perusahaan yang ada di industri tersebut.

Jika audit yang dilakukan efektif dan berkualitas maka pelaporan keuangannya pun dapat diandalkan sehingga akan berpengaruh juga terhadap informasi kualitas laba perusahaan yang tinggi. Agar dapat memberikan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi perusahaan sebaiknya tidak saja mengandalkan kepada auditor eksternal dengan memiliki reputasi (*brand name*) atau dari KAP

berukuran besar dan auditor berspesialisasi industri melainkan juga mengontrol dari dalam perusahaan dengan membentuk sebuah komite audit sebagai bentuk antisipasi atau meminimalkan kualitas pelaporan keuangan yang buruk. Dengan begitu, kualitas pelaporan akan semakin terjamin keandalannya dan informasi kualitas laba perusahaan pun bernilai tinggi.

Tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Suaryana, 2005). Hasil penelitiannya pun menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba (ERC) perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai ERC yang lebih besar bagi perusahaan yang membentuk komite audit. Beberapa penelitian sebelumnya, telah banyak membahas tentang kualitas laba tetapi penelitian yang dilakukan hanya sebatas angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan atau unsur kandungan yang ada pada laporan keuangan. Misalnya, Febrianto dan Widiastuty (2006); Siregar dan Utama (2006); Asyik, dan Andayani (2007); Jang, Sugiarto, dan Siagian (2007); Naimah dan Utama (2007).

Kualitas audit erat hubungannya dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan termasuk kualitas laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dapat mengurangi ketidakpastian yang dirasakan, dan 'noise' dari pelaporan laba yang ditunjukkan dengan ERC yang lebih tinggi (Balsam, 2003). Kualitas laba diukur dengan *earning response coefficient* (ERC) sebagai bentuk respon pasar terhadap

informasi laba yang dipublikasikan. Diterbitkannya informasi keuangan berupa informasi laba yang diperoleh dalam suatu periode akan mempengaruhi ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan, dan akan tercermin dalam perubahan harga saham (Riyatno, 2007).

Kredibilitas informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki peranan penting bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Sebagaimana, nilai informasi yang ada pada laporan keuangan dapat mewakili ekspektasi sekaligus mencerminkan besarnya keuntungan yang akan diperoleh investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang dituju. Tidak hanya itu, berdasarkan informasi laba, investor dapat pula menilai perusahaan terkait dengan kinerja manajemen berupa bentuk upaya atau keberhasilan dalam mengelola operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan menghasilkan laba akuntansi yang bernilai tinggi dan berkualitas. Laba yang berkualitas mengartikan bahwa informasi laba yang ada dalam laporan keuangan memang benar dan akurat keberadaannya terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba yang baik dapat mencerminkan pula bahwa laporan keuangan memiliki integritas informasi yang bernilai tinggi dan memenuhi karakteristik kualitatif yang ditetapkan dalam SAK.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Herusetya (2009) yang meneliti tentang pengaruh ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laba. Motivasi dari penelitian tersebut ingin melihat sejauh mana pengaruh auditor

dengan spesialisasi industri dari auditor *the big 4* meningkatkan kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian ini yang mereplikasi penelitian sebelumnya dengan menambahkan satu variabel bebas yaitu komite audit. Hal ini dilakukan dengan alasan komite audit sebagai faktor internal atas kualitas pelaporan keuangan seharusnya dapat membuktikan pengaruhnya dalam kualitas laba perusahaan. Sebagaimana, tugas dan peran yang dimiliki oleh komite audit terkait mengawasi proses pelaporan keuangan. Dengan begitu, kualitas pelaporan keuangan akan terjamin perihal informasi yang ada dalam laporan keuangan. Terlebih lagi kaitannya dengan kualitas laba sebagai salah satu informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Selain itu, penelitian ini pun ingin mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan ERC baik secara simultan maupun parsial. Sehingga akan terlihat mana yang lebih berpengaruh terkait kualitas pelaporan keuangan dan hubungannya dengan informasi kualitas laba. Baik itu, dari sisi eksternal yakni ukuran KAP dan spesialisasi industri auditor sebagai proksi dari kualitas audit atau dari internal perusahaan yaitu komite audit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Pada Indeks Saham LQ-45 di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan komite audit secara simultan terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran KAP secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh spesialisasi auditor secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh komite audit secara parsial terhadap kualitas laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri, dan komite audit secara simultan terhadap kualitas laba
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP secara parsial terhadap kualitas laba
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor secara parsial terhadap kualitas laba

- 1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh komite audit secara parsial terhadap kualitas laba

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas laba perusahaan.
- 1.4.2 Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya.
- 1.4.3 Menjadi tambahan informasi bagi calon investor demi ketepatan keputusan investasi yang diambil dan menjadi bahan masukan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan sehubungan dengan informasi kualitas laba.